

## PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH KE KONTAINER SAMPAH DI KELURAHAN BATUNG TABA NAN XX KECAMATAN LUBUK BEGALUNG, KOTA PADANG

Iftitah Rahmi<sup>1</sup>, Deded Chandra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: [iftitahrahmi02@gmail.com](mailto:iftitahrahmi02@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana perilaku masyarakat dalam membuang sampah dan (2) mengetahui apakah jarak kontainer sampah dengan tempat tinggal mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian mixed method (penelitian gabungan). Dengan memanfaatkan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari analisis data angket, wawancara langsung dengan masyarakat di Kelurahan Batung Taba Nan XX, dan stakeholder terkait dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Data sekunder diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Padang, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi, dengan menggunakan teknik analisis data yaitu analisis reduksi data. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perilaku masyarakat dalam membuang sampah ke kontainer sampah di Kelurahan Batung Taba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung dari analisis data didapatkan hasil kurang baik, hal ini dibuktikan dari banyaknya sampah di lahan terbuka, sampah di sungai, sampah yang dibakar, sampah di selokan dan sampah di pinggir jalan; (2) jarak kontainer sampah dengan tempat tinggal berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Kelurahan Batung Taba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, hal ini dibuktikan dengan perilaku penduduk yang lebih memilih membuang sampah ke tempat yang dianggap efektif, tidak dipungut biaya dan dekat dari lingkungan tempat tinggal masyarakat tersebut selain hal itu rendahnya tingkat pendidikan juga mempengaruhi rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pengetahuan untuk membuang sampah dengan bijak sehingga lingkungan terjaga keberlanjutannya.

**Kata Kunci:** *Kontainer Sampah, Reduksi, Perilaku Masyarakat.*

### ABSTRACT

*This study aims to: (1) find out how the behavior of the people in disposing of waste and (2) find out whether the distance of waste containers from their homes affects the behavior of the people of in disposing of waste. rubbish. The type of research in this research is a mixed method research (combined research). By utilizing primary data and secondary data. Primary data was obtained from questionnaire data analysis, direct interviews with the community in Batung Taba Nan XX Village, and stakeholders related to the data needed in the study. Secondary data were obtained from the Padang City Environmental Service (DLH) and the Padang City Central Statistics Agency (BPS). Data collection techniques in this study were using observation techniques, questionnaires or questionnaires, and documentation, using data analysis techniques, namely data reduction analysis. This research shows that: (1) The behavior of the community in disposing of waste into garbage containers in Batung Taba Nan XX Village, Lubuk Begalung District from data analysis shows that the results are not good, this is evidenced by the amount of garbage in open land, garbage in rivers, garbage burned, garbage in the sewers and garbage on the side of the road; (2) the distance of the garbage container from the residence based on the results of data analysis shows that it affects the behavior of the community in disposing of waste in Batung Taba Nan XX Village, Lubuk Begalung District, this is evidenced by the behavior of residents who prefer to dispose of waste to places that are considered effective, not charged and close to the neighborhood where the community lives.*

**Keywords:** *Waste Container, Reduction, Community Behavior.*

## PENDAHULUAN

Masalah lingkungan hidup merupakan masalah besar yang dihadapi pada saat ini untuk keberlangsungan kehidupan di muka bumi. Banyaknya lingkungan yang rusak dan pencemaran yang terjadi karena imbas dari tidak bertanggung jawabnya manusia dalam memelihara lingkungan agar tetap terjaga dari sampah. Wilayah perkotaan merupakan wilayah yang padat penduduk dan potensi sampah yang dihasilkan cukup banyak sehingga tidak sedikit lingkungan di wilayah perkotaan menjadi wilayah yang kumuh dan tidak terpelihara dengan baik keberlanjutan lingkungannya. Seperti pada saat ini yang banyak ditemukan di wilayah perkotaan adalah pencemaran lingkungan oleh sampah rumah tangga dan limbah pabrik yang sudah memasuki kondisi yang sangat serius untuk mengancam keberlangsungan makhluk hidup.

Pencemaran lingkungan adalah suatu perubahan lingkungan yang tidak menguntungkan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam perubahan pola penggunaan materi dan energi. Tingkat bahan radiasi fisika dan kimia serta jumlah organisme (Pandia, 1996:6). Kasus-kasus yang berhubungan dengan kebersihan selalu menjadi polemik yang berkepanjangan salah satu faktor yang menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan adalah masalah sampah. Kerugian yang diakibatkan karena perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan jika dilihat dari segi kesehatan, keseimbangan

lingkungan dan pencemaran (Hadiwiyoto, 1983).

Salah satu bentuk pencemaran lingkungan yang terjadi pada saat ini terdapat di wilayah Kelurahan Batung Taba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang bahwa jumlah penduduk Kelurahan Batung Taba Nan XX pada tahun 2017 sebanyak 7.992 jiwa dan pada tahun 2020 sebanyak 8684 jiwa dengan persentase laju pertumbuhan penduduk sebanyak 1,73%. Produksi sampah per hari di kecamatan ini adalah sebanyak  $\pm$  6 ton/hari. Dalam upaya penyelesaian masalah lingkungan yang diakibatkan oleh sampah pihak dari KLHK Kota Padang telah melakukan banyak hal seperti penyuluhan pengolahan sampah berdasarkan sistem pengolahan 3R, Sosialisasi membuang sampah pada tempat sampah yang telah di siapkan oleh pihak Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Kota Padang dan memberikan fasilitas kontainer sampah di setiap kelurahan di Kota Padang sampai dengan pengangkutan ke tempat pengelolaan akhir. Namun tetap terdapat sejumlah masalah, salah satunya adalah karena tingkat kesadaran masyarakat dalam menangani sampah secara benar masih belum optimal.

Kebersihan masih berada dalam skala kecil yaitu berada di tingkat rumah tangga yang bebas dari sampah namun di luar rumah sampah belum dikelola dengan bijak sungai, selokan, lahan kosong dijadikan masyarakat sebagai halaman

belakang untuk menumpuk sampah sehingga lingkungan kotor dan lingkungan tercemar tidak dapat dihindari.

Pengelolaan sampah pemukiman perlu melibatkan partisipasi aktif individu dan kelompok masyarakat agar peran pemerintah tidak semakin berat. Meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan sampah dapat melibatkan masyarakat sebagai penghasil sampah terbesar, dengan membudidayakan pengolahan sampah semenjak dini dari rumah tangga sebagai struktur terendah pengelolaan sampah perkotaan (Nurdin, 2004). Tingkat kesadaran yang tinggi dari masyarakat merupakan hal utama untuk suksesnya pengelolaan sampah untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan berkelanjutan. Tanpa pengaruh stimulus masyarakat yang diterima perilaku manusia tidak akan muncul dengan sendirinya baik stimulus yang bersifat eksternal maupun internal. Stimulus yang diterima sebagian besar masyarakat adalah stimulus eksternal (Bimo, 1999).

Perilaku masyarakat yang tidak bijak dalam menangani sampah maka akan berkontribusi untuk menghasilkan emisi gas-gas rumah kaca seperti halnya perilaku membakar sampah. Hal ini sangat merugikan karena jika menimbulkan gas rumah kaca akan berpengaruh kepada lapisan ozon dan menimbulkan efek yang sangat global bagi kehidupan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bidang Pengelolaan Sampah dan

Peningkatan Kapasitas, Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang bahwa sampah Kelurahan Batung Taba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung yang masuk ke kontainer sampah setiap harinya  $\pm 2,5$  ton per hari, sedangkan sampah yang di hasilkan di setiap harinya oleh masyarakat Kelurahan Batung Taba adalah sebanyak  $\pm 6,5$  ton. Jika di setiap harinya hanya  $\pm 3$  ton yang sampai ke kontainer sampah dengan baik maka  $\pm 3$  ton dari sampah per hari telah dibuang ke lingkungan. Jumlah kontainer sampah yang disebarkan pemerintah juga ikut mempengaruhi ketercukupannya kapasitas tempat untuk menampung sampah masyarakat.

Berdasarkan data dari Bidang Penataan Dan Penegakan Hukum Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang (KLHK) bahwa sarana prasarana tempat penampung sampah yang di distribusikan di Kelurahan Batung Taba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung berjumlah 1 unit yang terletak di wilayah Arai Pinang dengan kontainer sampah berjenis dump truck menengah dengan ukuran kapasitas penampungan 4 ton. Dengan kondisi letak dari kontainer sampah yang telah didistribusikan oleh pihak DLH berada di tepi jalan raya lintas bandara pelabuhan maka, masalah akses dan jarak kontainer dengan tempat tinggal masyarakat bervariasi. Hal ini merupakan alasan masyarakat tidak membuang sampah pada tempat yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Perilaku timbul dari sebuah persepsi dan sikap terhadap

kecenderungan seorang untuk bertindak pada sesuatu dengan cara tertentu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 2011). Perilaku adalah tanggapan atau reaksi yang dinyatakan dalam bentuk kegiatan, perbuatan atau tindakan yang bertujuan sesuai dengan sifat rangsangan itu sendiri. Adanya perilaku merupakan suatu respon dari sebuah rangsangan yang memicu.

Menurut Thoha (2007) perilaku adalah sebagai suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Setiap manusia berperilaku berbeda antara satu dengan yang lain dan perilaku berdasarkan lingkungan yang berbeda, yang berarti manusia dan lingkungannya memiliki respon yang akhirnya menjadi sebuah perilaku. Ada beberapa pendekatan yang dikembangkan oleh para ahli tentang perilaku manusia yang berinteraksi dengan lingkungannya pendekatan (Approach) merupakan pemahaman perilaku pada umumnya dikelompokkan menjadi 3 pendekatan yakni:

## 1. Pendekatan Koognitif (Pengetahuan)

Pendekatan koognitif meliputi kegiatan-kegiatan mental yang sadar seperti berfikir, mengetahui, memahami dan kegiatan konsepsi mental seperti sikap, kepercayaan dan pengharapan, yang kesemua itu faktor penentu dalam berperilaku.

Pendekatan koognitif lebih cenderung mengarah ke mental individu seperti menafsirkan, memikirkan dan mempertimbangkan

lingkungan jauh lebih penting dari lingkungan itu sendiri.

## Pendekatan Reinforcement

### 2. (Penguatan)

Pendekatan ini menekankan pada peranan lingkungan dalam perilaku manusia, lingkungan dianggap sebagai suatu stimuli yang dapat menghasilkan dan membuat respon perilaku. Pendekatan stimuli ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan baik sebelum terjadi maupun hasil dari sebuah perilaku.

### 1. Pendekatan Psikoanalitis

Pendekatan ini menunjukkan bahwa perilaku manusia dikuasai oleh personalitasnya atau kepribadiannya. menurut Thoha (2008:67) konsep ini merangkum 3 hal yaitu pikiran, ego dan super ego. Pendekatan ini merujuk pada personslitas yang ada didalam diri individu dan akhirnya mempengaruhi bentuk dari perilaku. Berdasarkan penjabaran dari perilaku diatas dapat dikaitkan dengan tujuan penelitian yang pertama yakni untuk mengetahui bagaimana perilaku masyarakat dalam membuang sampah kekontainer sampah di Kelurahan Batung Taba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang.

Menurut Notoadmojo (2010) perilaku dapat dibatasi sebagai kegiatan jiwa (berpendapat, berfikir, bersikap, berpersepsi dan lain-lain) untuk memberikan respon terhadap situasi diluar subjek tersebut. Respon ini dapat bersifat pasif maupun bersifat aktif. Sementara itu Walgito (2003) membedakan perilaku menjadi (1) perilaku yang alami yaitu perilaku yang dibawa sejak

organisme lahir yaitu refleksi dan insting, (2) perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk dari proses belajar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian mixed method (penelitian gabungan) dengan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Metode kualitatif digunakan peneliti agar memberikan gambaran detail mengenai masalah dan kondisi sosial yang sedang terjadi. Metode kualitatif juga digunakan untuk mengetahui apa yang terjadi di balik sebuah fenomena. Metode kuantitatif digunakan peneliti untuk mengukur dan menganalisis jarak antara kontainer sampah, agar mendapatkan pengaruh perilaku masyarakat dalam membuang sampah ke kontainer sampah di Kelurahan Batung Taba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana menurut Sugiyono (2011:301) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Disini peneliti mempertimbangkan untuk sampel penelitian adalah masyarakat sekitar yang dinilai dapat

memberikan pengalaman, pengetahuan tentang pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan diajukan kepada informan sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah rumah tangga yang ada di Kelurahan Batung Taba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung Kepala Kelurahan Batung Taba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Petugas Kontainer sampah, Petugas Sampah Keliling. Sampel penelitian dalam penelitian ini berjumlah 51 orang yang diambil secara random atau acak di setiap RW di Kelurahan Batung Taba Nan XX, penambahan sampel dihentikan manakala datanya sudah jenuh dari informan baik yang lama maupun yang baru dan tidak memberikan data baru lagi.

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Kelurahan Batung Taba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Luas kelurahan 1,55 km<sup>2</sup>. Kelurahan Batung Taba Nan XX terdiri dari 8 RW dan 34 RT. Kelurahan Batung Taba Nan XX sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kampung Jua Nan XX, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Parak Laweh Nan XX, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Pampangan, Kelurahan Pagambiran Nan XX, sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Gurun Laweh Nan XX. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dimulai pada tanggal 10 September 2021 10 November 2021.

## Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data yang relevan dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data informasi dengan cara sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung (Sukmadinata, 2011:220).

### 2. Angket atau kuesioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014: 142).

### 3. Dokumentasi

Sugiyono (2011:326) dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini penulis dan mencari dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penulis teliti. Data dokumentasi berupa foto pembagian dan pengisian kuesioner dengan informan, petugas kebersihan, petugas kelurahan. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Teknik Analisis Data**

No	Penelitian	Analisis	Output
1.	Analisis perilaku masyarakat dalam membuang sampah di	- Kuesioner - Wawancara	Informasi perilaku masyarakat membuang sampah

	Kelurahan Batung Tabanan XX		
2.	Analisis jarak kontainer sampah	Buffer	Peta Lokasi kontainer sampah Peta pelayanan kontainer sampah
3.	Analisis hubungan perilaku masyarakat dengan jarak kontainer sampah	Korelasi	hubungan perilaku masyarakat dengan jarak kontainer sampah peta persebaran tempat sampah ilegal

*Sumber : Peneliti, 2021*

Data yang didapat dari hasil Kuesioner, wawancara, observasi, pencatatan dilapangan dan dokumentasi selanjutnya diproses dengan cara sistematis dengan langkah mengkategorikan, menggambarkan secara keseluruhan, menyusun pola data memilih hal yang penting untuk menarik kesimpulan sehingga dapat mudah .

Analisis jarak kontainer sampah berasal dari data sekunder yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang.yang di analisis menggunakan Buffer sehingga didapatlah jangkauan dari kontainer sampah. Analisis pengaruh perilaku masyarakat membuang sampah ke kontainer sampah berasal dari data hasil pengolahan data perilaku

masyarakat dan jangkauan kontainer dengan teknik korelasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tahap analisis data Miler dan Huberman dalam Basrowi (2008) teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data harus berlangsung selama penelitian jadi reduksi data adalah analisis yang menggolongkan, membuang data yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikannya sehingga kesimpulan dapat ditarik.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dalam penyajian data ini peneliti melakukan pengelompokan, penyusunan data berdasarkan kategori data dan urutannya dapat dipahami dan memberikan kemungkinan dapat memberikan kesimpulan.

### 3. Pengambilan Keputusan

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi tentang variabel yang diteliti. Dalam penelitian yang terjadi fokus penelitian adalah perilaku

masyarakat dalam membuang sampah ke kontainer sampah.

### 1. Triangulasi

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik triangulasi data yang merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding data tersebut.

### 2. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi teman sejawad bertujuan untuk melihat kelebihan maupun kekurangan tentang hasil akhir sementara yang diperoleh dari penelitian hal ini dapat dilakukan dengan bentuk analisis dengan teman. Hal ini dilakukan setelah penulis melihat hasil penelitian sementara yang didapatkan dilapangan dalam bentuk tulisan dan merupakan hasil akhir yang bersifat sementara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan fisik merupakan bagian yang membahas tentang keadaan darisegi fisik wilayah yang bersangkutan, misalnya: letak, luas, batas, iklim dan topografi. Lingkungan sosial ekonomi merujuk pada keadaan sosial suatu wilayah, misalnya: penduduk dan pendidikan.

Secara administratif Kelurahan Batung Taba Nan XX memiliki batas-batas sebagai berikut :

1). Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Sabar Nan XX,

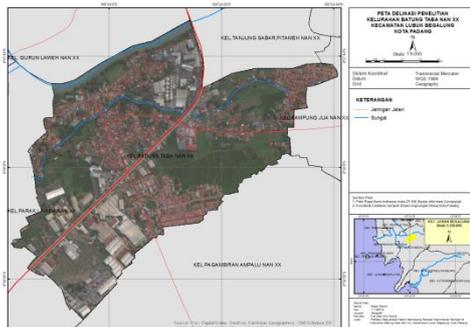
dan Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX.

2). Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Pagambiran Nan XX dan Kelurahan Pampangan Nan XX.

3). Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Banuaran.

4). Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kampung Jua.

Luas Kelurahan Batung Taba Nan XX ±1,55 km<sup>2</sup> dengan iklim tropis. Wilayah ini memiliki ketinggian 8-400 m dari permukaan laut dengan curah hujannya 384,88 mm/bulan dan temperatur 27-31°C. Kelurahan Batung Taba berada dekat dengan perbukitan sehingga cuaca di kelurahan ini cenderung tidak terlalu panas dengan topografi yang landai. Wilayah kelurahan ini dilewati oleh 1 buah sungai yaitu Sungai Batang Arau dengan panjang (Kecamatan Lubuk Begalung Dalam Angka: 2019).



Gambar 6. Peta Delinasi Wilayah Penelitian.

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2021.

### Kondisi Penduduk di Kelurahan Batung Taba Nan XX

Kelurahan Batung Taba Nan XX merupakan bagian dari Kecamatan Lubuk Begalung, Kota

Padang. Berdasarkan data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Kota Padang tahun 2021 berjumlah 8684 jiwa pada tahun 2020 dengan kepadatan penduduk 680/km<sup>2</sup>. Berikut jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Batung Taba Nan XX sebagai berikut:

**Tabel 3. Komposisi Penduduk Kecamatan Batung Taba Nan XX Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-Laki	3608
2	Perempuan	5076
	<b>Jumlah</b>	<b>8684</b>

Kelurahan ini terdiri dari 7 rukun warga (RW) dan terdapat 34 rukun tetangga (RT) dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 3.608 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 5.076 jiwa.

### Kondisi Pendidikan di Kelurahan Batung Taba Nan XX

Tingkat Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur yang menjadi acuan pada untuk mengetahui latar belakang seseorang maupun kelompok untuk bersikap dan bertindak laku. Adapun tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Batung Taba Nan XX sebagai berikut:

**Tabel 4. Tingkat Pendidikan di Kelurahan Batung Taba Nan XX**

*Sumber: Kantor Kelurahan Batung Taba Nan XX*

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar	3469 Jiwa
2	Sekolah Menengah Pertama	2375 Jiwa
3	Sekolah Menengah Atas	1733 Jiwa
4	Sarjana	1107 Jiwa
TOTAL		8684 Jiwa

Tingkat pendidikan masyarakat di kelurahan ini cenderung rendah yang mana tingkat pendidikan masyarakat yang menginjak jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dan sarjana masih sangat rendah. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pengetahuan masyarakat bagaimana tentang memelihara keberlanjutan lingkungan yang bersih dari sampah maupun kesadaran untuk menangani sampah dengan baik masih kurang baik di Kelurahan Batung Taba Nan XX ini. Sehingga masyarakat akan cenderung bersikap dan berperilaku yang menurutnya tidak merepotkan dirinya sendiri, inilah yang mengakibatkan kesadaran untuk membuang sampah ke tempat yang telah disediakan oleh pemerintah masih rendah di kelurahan ini.

## A. Hasil Penelitian

### 1. Perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Kelurahan Batung Taba Nan XX.

Perilaku masyarakat adalah tanggapan atau reaksi yang dinyatakan dalam bentuk kegiatan masyarakat, perbuatan atau tindakan

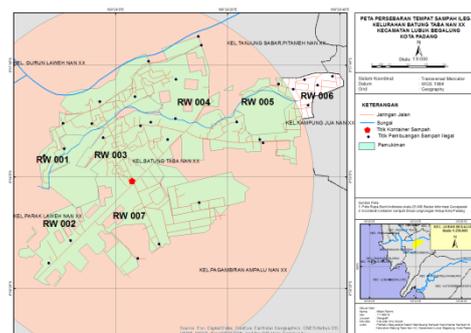
yang bertujuan sesuai dengan sifat rangsangan itu sendiri. Adanya perilaku masyarakat merupakan suatu respon dari sebuah rangsangan yang memicu untuk melakukan sesuatu tindakan yang dianggap menjadi suatu hal yang biasa. Adapun indikator yang menjadi penilaian peneliti untuk mengetahui perilaku menurut Azwar (2005:87-104) yaitu: 1) Observasi perilaku, 2) Pertanyaan langsung 3) Pengungkapan langsung 4) Skala sikap 5) Pengukuran terselubung. Untuk indikator pertanyaan langsung peneliti mengetahui perilaku masyarakat dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada informan dengan pertanyaan seperti dimanakah Bapak atau ibu membuang sampah sebagian besar jawaban dari kuesioner atau angket yang telah di dapat mereka membuang sampah ke sungai, membakar sampah, membuang sampah ke lahan terbuka dan ada yang menimbun sampah. Sedangkan menurut Sarwono (2011:9) perilaku atau tingkah laku adalah perbuatan manusia baik terbuka (*over behavior*) maupun tidak terbuka (*covert behavior*). Perilaku atau tingkah laku adalah tingkah laku yang dapat ditangkap secara langsung melalui indera misalnya membuang sampah ke kontainer sampah dan membuang sampah ke lahan terbuka atau membakar sampah yang tidak dapat ditangkap langsung oleh indera.

Berdasarkan ketetapan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Tahun 2017 menetapkan bahwa kota ukuran

sedang setiap individu menghasilkan sampah sebesar 0,6 kg/hari dan untuk skala rumah tangga mampu menghasilkan sampah 2-3 kg/hari sampah. Kontainer sampah yang sekarang berada di Kelurahan Batung Taba Nan XX dapat menampung sebanyak 4 ton sampah per hari sedangkan sampah dihasilkan penduduk  $\pm 6$  ton per hari dan sampah yang masuk ke kontainer sampah berkisar antara  $\pm 3$  ton dan sebagian besar lainnya merupakan sampah yang berasal dari alam dan untuk memenuhi kontainer sampai ke TPA maka kontainer sampah akan mengangkut sampah di sepanjang perjalanan sampai ke TPA sampai kontainer sampah penuh. Dari hal ini maka sampah yang tidak masuk ke kontainer sampah akan dibuang ke lingkungan dengan cara dibakar, ditimbun, dibuang ke lahan terbuka bahkan ke selokan dan sungai sebagai tempat akhir dari pembuangan sampah.

Berdasarkan kajian teori, hasil olah data penelitian, dan temuan penelitian diketahui bahwa perilaku masyarakat di Kelurahan Batung Taba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung dalam membuang sampah di lahan terbuka yang tidak dirawat yaitu terletak di RW 01, RW 05 dan RW 06 kemudian ditemukan juga membuang sampah ke sungai di RW 01, RW 02, RW 04 lalu perilaku menimbun sampah terdapat di RW 05 dan RW 04, dan untuk perilaku membakar sampah ditemui hampir di seluruh wilayah penelitian. Selain perilaku yang menyimpang dalam membuang sampah terdapat masyarakat yang membuang sampah

yang taat peraturan untuk membuang sampah ketempat sampah yang telah disediakan oleh pemerintah yaitu kontainer sampah ini ditemukan di wilayah RW 07, RW 03 dan sebagian besar dari RW 02, karena wilayah jarak kontainer sampah yang dekat dengan wilayah ini. Berikut Peta persebaran tempat sampah tidak sesuai dengan tempat yang telah disesuaikan.



Gambar 18. Peta Persebaran TPS Tidak Pada Tempatnya di Kelurahan Batung Taba Nan XX.

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2021.

## 2. Jarak Kontainer Sampah Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah ke Kontainer Sampah di Kelurahan Batung Taba Nan XX

Berdasarkan Permen PU No.3 Tahun 2013 tentang sarana dan prasarana sampah menetapkan bahwa jarak penempatan kontainer sampah dengan pemukiman sejauh 100 m. Aturan ini dibuat dengan tujuan untuk menjaga ke lingkungan pemukiman agar tidak terkontaminasi dengan bau menyengat sampah, untuk menjaga lingkungan agar terhindar dari lingkungan yang kotor, menjaga lingkungan pemukiman agar terhindar dari penyakit yang

diakibatkan oleh sampah dan lain-lain. Peraturan yang telah ditetapkan ini memang menempatkan kontainer sampah itu sendiri tidak berada di dalam pemukiman masyarakat. Kontainer sampah yang berada di Kelurahan Batung Taba Nan XX berada  $\pm 100\text{m}$  dari pemukiman masyarakat yang tepatnya berada di pinggir jalan Bypass bandara-pelabuhan. Jarak dari peletakan kontainer ini juga mengakibatkan masyarakat untuk malas membuang sampah ke kontainer sampah dengan mempertimbangkan jarak dari lokasi rumah dengan kontainer sampah dan yang menjadi pertimbangan lainnya yaitu kondisi dari lalu lintas yang ramai kendaraan ukuran kecil hingga ukuran besar sehingga perilaku masyarakat dalam membuang sampah ikut terpengaruhi dengan membuang sampah sembarang, membuang sampah kelahan terbuka, membuang sampah ke selokan dan membakar sampah.

Berdasarkan kajian teori, temuan penelitian, dan olah data penelitian, yang diperoleh dari angket dan data lapangan lainnya yang disebar oleh peneliti di Kelurahan Batung Taba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang menunjukkan bahwa jarak kontainer sampah mempengaruhi perilaku masyarakat Kelurahan Batung Taba Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung dalam membuang sampah. Terdapat satu unit kontainer sampah di Kelurahan Batung Taba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung yang terletak di RW 07 yang berlokasi di jalan By Pass Bandara-Pelabuhan yang berjenis

*dump truck* berkapasitas  $\pm 5-7$  ton. Berikut data jumlah kontainer sampah yang ada di setiap kelurahan di lingkungan Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari stakeholder terkait yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang (DLH Kota Padang) pada tahun 2021.

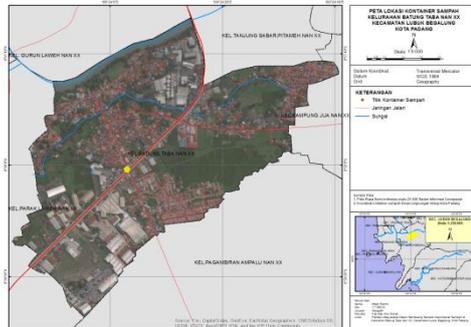
**Tabel 4. Jumlah Kontainer Sampah di Kecamatan Lubuk Begalung 2021**

	Kecamatan	Nama TPS	Jumlah TPS
	Lubuk Begalung	Kelurahan Parak Laweh Nan XX (Kontainer Ujung Tanah)	1
		Kelurahan Gates (Kontainer Gates)	1
		Kelurahan Batung taba (kontainer arai pinang)	1
		Kelurahan Kampung Dalam (Marapalam)	2



Gambar 14. Kontainer Sampah di Kelurahan Batung Taba Nan XX  
Sumber: Dokumentasi Observasi Penelitian 2021

Di bawah ini merupakan peta lokasi kontainer sampah yang berada di Kelurahan Batung Taba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.



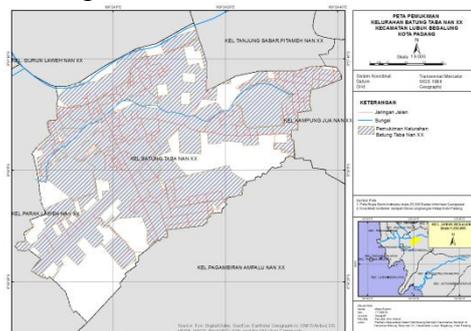
Gambar 15. Peta Lokasi Kontainer di Kelurahan Batung Taba Nan XX

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2021

Wilayah Kelurahan Batung Taba Nan XX merupakan wilayah yang termasuk padat pemukiman dengan jumlah penduduk 8684 jiwa dan jumlah rumah tangga sebanyak 2092 kepala keluarga. Karena banyaknya penduduk di wilayah penelitian mengakibatkan sampah yang dihasilkan oleh penduduk juga banyak. Berdasarkan persebaran pemukiman yang berada di Kelurahan Batung Taba Nan XX hanya sebagian kecil yang tidak masuk ke wilayah keterjangkauan kontainer sampah, yaitu yang berada pada bagian timur Kelurahan Batung Taba namun hanya sebagian kecil yang membuang sampah ke kontainer sampah yang merujuk pada masyarakat yang bermukim tidak jauh dengan kontainer sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dari Kepala Kelurahan Batung Taba Nan XX dan petugas kontainer sampah yang didapatkan peneliti di lapangan maka

dapat peneliti pahami banyaknya kebiasaan masyarakat membuang sampah tidak pada tempat yang telah di sediakan resmi oleh pemerintah namun membuang sampah ke sungai, ke selokan, menimbun sampah dan membakar sampah. Hal tersebut juga diakibatkan oleh jauhnya letak kontainer sampah dari tempat tinggal sehingga membakar, membuang sampah kelahan terbuka, membuang sampah ke sungai dan selokan dianggap lebih praktis oleh masyarakat. Berikut ini adalah peta persebaran pemukiman di Kelurahan Batung Taba Nan XX:



Gambar 16. Peta Pemukiman Kelurahan Batung Taba Nan XX

Sumber: Olah Data Penelitian, 2021.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data korelasi pearson menunjukkan bahwa hasil dari  $r$  hitung 0,526 dan  $r$  hitung mendekati 0,5 maka, diperlukan perbandingan nilai pearson corelation dengan  $r$  tabel. Dalam perbandingan  $r$  tabel berdasarkan kepada nilai  $n$  yaitu jumlah sampel yang mana sebanyak 51 sehingga  $r$  tabel nya yaitu 0,279. Sehingga diperoleh kesimpulan terdapat hubungan antara jarak kontainer sampah dan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Kelurahan Batung Taba Nan XX. Dan perilaku masyarakat

dalam membuang sampah di Kelurahan Batung Taba Nan XX membuang sampah kelahan terbuka, membakar sampah, membuang sampah kesungai, menimbun sampah dan sebagian kecil membuang sampah ke konainer sampah. Di bawah ini merupakan tabel korelasi dari perhitungan data kuesioner.

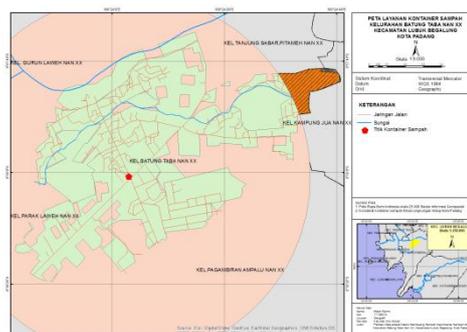
**Tabel 5. Uji Korelasi Pearson antara Perilaku dan Jarak Kontainer Sampah**

Correlations			
		Perilaku	Jarak
Perilaku	Pearson Correlation	1	,526**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	51	51
Jarak	Pearson Correlation	,526**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	51	51

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

*Sumber: Olah Data Primer dan Sekunder, 2022.*

Berdasarkan peta dibawah ini terlihat bahwa hampir seluruh wilayah Kelurahan Batung Taba Nan XX dapat terjangkau dalam layanan kontainer sampah namun, terdapat juga wilayah yang tidak termasuk kedalam wilayah jangkauan layanan kontainer sampah yaitu di RW 06. Namun masih banyak dijumpai di wilayah penelitian tempat pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya. Berikut ini adalah peta persebaran tempat sampah ilegal di Kelurahan Batung Taba Nan XX.



Gambar 17. Peta Layanan Kontainer Sampah Kelurahan Batung Taba Nan XX

*Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2021.*

## Pembahasan

### 1. Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Kelurahan Batung Taba Nan XX

Dari penjelasan dan interpretasi data hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa perilaku masyarakat di Kelurahan Batung Taba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung dalam membuang sampah di lahan terbuka yang tidak dirawat yaitu terletak di RW 01, RW 05 dan RW 06 kemudian ditemukan juga membuang sampah ke sungai di RW 01, RW 02, RW 04 lalu perilaku menimbun sampah terdapat di RW 05 dan RW 04, dan untuk perilaku membakar sampah ditemui hampir di seluruh wilayah penelitian. Selain perilaku yang menyimpang dalam membuang sampah terdapat masyarakat yang membuang sampah yang taat peraturan untuk membuang sampah ketempat sampah yang telah disediakan oleh pemerintah yaitu kontainer sampah ini ditemukan di wilayah RW 07, RW 03 dan sebagian besar dari RW 02, karena wilayah jarak kontainer sampah yang

dekat dengan wilayah ini. Peneliti menilai perilaku masyarakat di Kelurahan Batung Taba Nan XX berdasarkan indikator penilaian yang ada dan fakta yang dilihat langsung oleh peneliti di lapangan. Sikap dan perilaku masyarakat di Kelurahan Batung Taba bukan hanya di pengaruhi oleh jarak kontainer sampah kerumah masyarakat namun juga di pegaruhi oleh faktor pendidikan yang mana semakin rendah tingkat pendidikan maka tingkat pengetahuanpun masyarakatpun juga akan rendah sehingga masyarakat di kelurahan ini juga memiliki pengetahuanyang rendah tentang pengelolaan sampah agar terjaga keberlanjutan lingkungan, namun masyarakat di wulayah ini masih belum sadar akan hal itu dan masih membuang sampah ke tempat yang tidak seharusnya membuang sampah.

## **2. Jarak Kontainer Sampah Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah ke Kontainer Sampah di Kelurahan Batung Taba Nan XX**

Dari penjelasan dan interpretasi data hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa jarak kontainer sampah mempengaruhi perilaku masyarakat Kelurahan Batung Taba Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung dalam membuang sampah. Terdapat satu unit kontainer sampah di Kelurahan Batung Taba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung yang terletak di RW 07 yang berlokasi di jalan By Pass Bandara-Pelabuhan yang berjenis *dump truck* berkapasitas ±5-7 ton. Berdasarkan dari hasil

pengolahan data korelasi pearson menunjukkan bahwa hasil dari  $r$  hitung 0,526 dan  $r$  hitung mendekati 0,5 maka, diperlukan perbandingan nilai pearson correlation dengan  $r$  tabel. Dalam perbandingan  $r$  tabel berdasarkan kepada nilai  $n$  yaitu jumlah sampel yang mana sebanyak 51 sehingga  $r$  tabel nya yaitu 0,279. Sehingga diperoleh kesimpulan terdapat hubungan antara jarak kontainer sampah terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Kelurahan Batung Taba Nan XX. Dan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Kelurahan Batung Taba Nan XX membuang sampah kelahan terbuka, membakar sampah, membuang sampah kesungai, menimbun sampah dan sebagian kecil membuang sampah ke konainer sampah.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang perilaku masyarakat dalam membuang sampah ke kontainer sampah di Kelurahan Batung Taba Nan XX sebagai berikut:

1. Perilaku masyarakat dalam membuang sampah ke kontainer sampah di Kelurahan Batung Taba Nan XX sebagian besar masih kurang baik dibuktikan dari sikap masyarakat RW 06 yang berada diluar jangkauan layanan kontainer sampah yang mana di wilayah ini banyak di temukan sampah yang dibuang ke lahan terbuka, dan membakar sampah. Salah satu penyebab

yang mengakibatkan banyaknya di temui sampah dibuang ke lingkungan di wilayah ini adalah jauhnya kontainer sampah dari rumah masyarakat. Wilayah yang berada di RW 01, RW 02 dan RW 05 ini merupakan wilayah yang berada di dalam jangkauan layanan kontainer sampah yang masih berperilaku kurang baik dalam sikap membuang sampah.

2. Jarak kontainer sampah dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sangat berhubungan dan sangat mempengaruhi dilihat dari perilaku masyarakat yang membuang sampah dengan baik ke kontainer sampah lebih banyak yang patuh pada wilayah yang berada dekat dengan kontainer sampah, dimana dapat dilihat dari hasil pengolahan data korelasi pearson menunjukkan bahwa hasil dari  $r$  hitung 0,526 dan  $r$  hitung mendekati 0,5 maka, diperlukan perbandingan nilai pearson corelation dengan  $r$  tabel. Dalam perbandingan  $r$  tabel berdasarkan kepada nilai  $n$  yaitu jumlah sampel yang mana sebanyak 51 sehingga  $r$  tabel nya yaitu 0,279. Sehingga diperoleh kesimpulan terdapat hubungan antara jarak kontainer sampah terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Masyarakat diharapkan tidak lagi membuang sampah sembarangan khususnya ke sungai, karena dapat mengganggu ekosistem sungai dan fungsi lain dari sungai untuk kebutuhan masyarakat.
2. Diharapkan adanya rutin gotong royong masyarakat untuk mengeruk sampah yang ada di dasar selokan.
3. Sebaiknya Bapak/Ibu RW yang ada di Kelurahan Batung Taba melakukan pengecekan lingkungan secara berkala untuk mendisiplinkan masyarakat untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan oleh pemerintah.
4. Sebaiknya pihak dari mendanai pengangkutan sampah untuk masyarakat sehingga masyarakat akan membuang sampah dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, dkk. (2019). Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional di Kota Singaraja. *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol.7, No.1,2019, PP.1-7.
- A, Mulyadi, dkk. (2010). Perilaku Masyarakat dan Peran Serta Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Tembilahan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, ISSN 1978-5283.2010.

- Alhabki, B. (2012). Pemetaan sarana dan prasarana di Kota Gorontalo menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). *Skripsi, 1*(531408018).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang 2019. Padang Dalam Angka 2021. Kantor Statistik Kota Padang.
- Chaerul, Mochammad, dkk. (2020). Perilaku Membuang Sampah Makanan Dan Pengelolaan Sampah Makanan di Berbagai Negara. *Jurnal Ilmu Lingkungan, 18* (3):455-466, ISSN1829-8907.
- Fanthoni, M.Iqbal. 2019. “Pola Perilaku Masyarakat Dusun Gudang Karang Dalam Membuang Sampah Di Sungai Dinoyo Rambipuji Jember”. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Magfiroh, Siti Aida, dkk. (2018). Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Pudak Payung. *Jurnal Pendidikan Geografi, 6* (2) (2018).
- Marzena, Emil Liza. 2018. “Perilaku Petani Dalam Pemakaian Pupuk Anorganik Untuk Pertanian Di Nagari Salimpaung Kabupaten Tanah Datar”. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Norival, Achmad. (2018). Perilaku Masyarakat Di Bagian Tengah Batang Ino Terhadap Sampah Di Nagari Salimpang Kecamatan Salimpang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Buana-vol.2,no.1,2018.262-273*.
- Putra, Andi, dkk. (2019). Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga di Kelurahan wali Kecamatan Watopute. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, Vol.4, No. 2, 2019*.
- Putra, Perdana, dkk. (2016). Analisis Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Martapura Dalam Aktivitas Membuang Sampah di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat. *Jurnal Pendidikan Geografi, Vol.3, no.5, 2016.23-35*.
- Purwoko, Sidiq, dkk. (2019). Identifikasi Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis Dengan Pendekatan Manajemen Resiko Sebagai Alternatif Inovasi Pengelolaan Sampah. *Jurnal Lingkungan Hidup, Hal 249-256*.
- Sukerti, Ni Luh Gede, dkk. (2017). Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Kecamatan Denpasar Timur, Kota Makasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.11, no.2, 2017. 148*.



- Suparman, Tarpan,  
dkk.(2021). Analisis Perilaku  
Masyarakat Dalam  
Pengelolaan Kesehatan  
Lingkungan. *Jurnal Kesehatan  
Lingkungan*. E-ISSN: 2798-  
2580.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian  
Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Oktari, Sherli Asih Winda. 2018.  
“Pengelolaan Sampah  
Domestik Di Kawasan  
Pemukiman PT. Semen Padang  
Berbasis 3 R”. Skripsi. Padang:  
Universitas Negeri Padang.
- W, Yogiswatin, dkk.(2016). Studi  
Komparasi Perilaku  
Masyarakat Dalam  
Pengelolaan Sampah Rumah  
Tangga di Desa Babakan dan  
Desa Ciwaringin Kecamatan  
Ciwaringin, Kabupaten  
Cirebon. *Jurnal Perencanaan  
Wilayah dan Kota*, Vol.4,  
No.2,2016.5.